

Original Research Paper

Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang melalui Pelatihan Pembuatan Produk Bernilai Ekonomis sebagai Implementasi SDG's 1

Dedy Oetama¹, Fahmiati², Haslianti³, La Ode Muhammad Aarsal⁴, Chairun Annisa Aryanti⁵

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

²Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

³Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

⁴Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

⁵Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16151>

Sitasi: Oetama, D., Fahmiati., Haslianti., Aarsal, L. O. M., Aryanti, C. A. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang melalui Pelatihan Pembuatan Produk Bernilai Ekonomis sebagai Implementasi SDG's 1. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 08 August 2026

Revised: 25 August 2026

Accepted: 01 September 2026

*Corresponding Author:

Haslianti, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Name: Haslianti

Email: haslianti@uho.ac.id

Abstract: Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 menekankan pentingnya mengentaskan kemiskinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut secara optimal. Cangkang kerang merupakan limbah perikanan yang memiliki nilai ekonomis karena dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai tambah, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan pesisir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan limbah cangkang kerang menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari, pada 1 Agustus 2026 dengan sasaran utama ibu-ibu masyarakat pesisir. Metode pelaksanaan meliputi tahap koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan dari limbah cangkang kerang. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga mendukung pengurangan limbah cangkang kerang di lingkungan pesisir sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan (*sustainability of marine and fisheries*) serta mendukung implementasi SDG's 1 melalui pemberdayaan perempuan.

Keywords: SDGs 1, Cangkang Kerang, Kerajinan, Ibu-Ibu Pesisir

Pendahuluan

Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 tidak terlepas dari peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan kewirausahaan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menekan persentase

kemiskinan. Selain berkontribusi pada aspek ekonomi, perempuan juga memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Oleh karena itu, keterlibatan ibu-ibu pesisir dalam membangun kemitraan strategis, mendorong inovasi, dan mengembangkan pemanfaatan

teknologi menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Indriastuti et al., 2023).

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya hasil laut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemberdayaan masyarakat desa merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta pemanfaatan sumber daya yang didukung oleh kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat (Hardianto, 2022).

Daging dan cangkang kerang memiliki nilai ekonomis yang efisien karena dapat menghasilkan uang. Penggunaan cangkang kerang terbukti mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menambah pemasukan. Fisik cangkang kerang yang keras dan mudah diwarnai membuatnya cocok untuk diolah menjadi kerajinan tangan sekaligus cinderamata untuk daerah pariwisata pesisir (Yahya, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan limbah perikanan berupa cangkang kerang menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai tambah dan daya tarik sebagai cendera mata bagi wisatawan.

Metode

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari pada tanggal 1 Agustus 2026. Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari limbah cangkang kerang ini diikuti oleh Ibu-Ibu Masyarakat pesisir Bungkutoko berjumlah ± 25 orang.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah perempuan, khususnya ibu-ibu yang berdomisili di wilayah pesisir Desa Bungkutoko. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada potensi keterlibatan mereka dalam kegiatan produktif

berbasis rumah tangga serta peran strategis perempuan dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Lokasi pengabdian dipilih karena Kelurahan Bungkutoko merupakan kawasan pesisir yang memiliki ketersediaan limbah cangkang kerang dalam jumlah melimpah, sehingga berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap koordinasi bersama pemerintah setempat, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan. Tahap koordinasi bertujuan untuk menyelaraskan jadwal pelaksanaan dengan pihak pemerintah setempat dan perwakilan peserta, sekaligus menyepakati aspek teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi menetapkan jumlah peserta sekitar 25 orang yang berasal dari kelompok ibu-ibu masyarakat pesisir.

Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang meliputi limbah cangkang kerang, lem tembak, gunting, serta kardus bekas sebagai media pendukung pembuatan kerajinan. Tahap inti kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan limbah cangkang kerang menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang bertujuan untuk memperkenalkan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan berbahan dasar cangkang kerang kepada masyarakat pesisir Kelurahan Bungkutoko. Sosialisasi dilaksanakan secara terbatas dengan melibatkan perangkat desa sebagai mitra dalam penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan pelatihan. Melalui kegiatan ini, diperoleh sekitar 25 orang ibu-ibu masyarakat pesisir yang menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan dasar pembuatan kerajinan dari cangkang kerang.

Tahap berikutnya merupakan kegiatan inti berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah cangkang kerang. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh alat dan bahan

dipersiapkan sesuai dengan jenis produk yang akan dibuat. Pada pelatihan ini, peserta mempraktikkan secara langsung pembuatan kerajinan dari bahan bekas yang dihias menggunakan cangkang kerang sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Ketersediaan alat dan bahan yang memadai menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembuatan produk kerajinan, karena mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan serta kualitas hasil yang dihasilkan (Muhammad et al., 2020).



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Cangkang Kerang.

Proses pembuatan kerajinan dibagi berkelompok dan dipandu langsung oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat. Metode ini diterapkan untuk menciptakan suasana pelatihan yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga peserta dapat saling berdiskusi, praktik langsung, dan bertukar pengalaman, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan pada setiap tahapan pembuatan kerajinan. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan memudahkan peserta dalam memahami setiap tahapan pelatihan.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Dengan Hasil Kerajinan Tangan.



Gambar 3. Hasil Kerajinan Berbahan Dasar Kerang

Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan secara intensif pada setiap tahapan pembuatan kerajinan, seluruh peserta berhasil menghasilkan berbagai produk ekonomis berbahan

dasar limbah cangkang kerang. Keragaman produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan yang telah diberikan selama pelatihan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator keberhasilan program sekaligus modal awal dalam mengembangkan usaha kerajinan berbasis sumber daya lokal. Sebagian hasil kerajinan dibawa pulang oleh peserta sebagai contoh produk, sedangkan sebagian lainnya dipajang di kantor kelurahan sebagai media promosi dan dokumentasi hasil kegiatan.

Tahap akhir pelatihan adalah proses *finishing*, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tahan, kualitas, dan nilai estetika produk sehingga lebih menarik bagi calon konsumen. Proses *finishing* merupakan salah satu tahapan penting dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Menurut Sudana (2010), teknik *finishing* pada produk kerajinan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu *finishing* natural, *finishing* berwarna, dan *finishing* antik, yang masing-masing memberikan karakter visual yang berbeda sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa mengalami kendala yang berarti. Tingginya antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan adanya minat yang besar untuk mengembangkan keterampilan pengolahan limbah cangkang kerang menjadi produk bernilai ekonomis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu alternatif usaha rumah tangga yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Program pengabdian ini juga mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 1 tentang Pengentasan Kemiskinan melalui peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ibu-ibu pesisir dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan meningkatnya keterampilan dan peluang berwirausaha, ibu-ibu pesisir diharapkan dapat berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku kerajinan turut mendukung upaya pengurangan pencemaran lingkungan pesisir melalui penerapan prinsip pemanfaatan kembali (*reuse*) limbah. Dengan demikian, kegiatan ini

tidak hanya memberikan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan pengelolaan lingkungan serta mendukung terwujudnya *sustainability of marine and fisheries*.



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan pemanfaatan limbah cangkang kerang memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir, khususnya ibu-ibu pesisir, dalam meningkatkan keterampilan mengolah limbah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.
2. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung serta keberhasilan peserta dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan.
3. Kegiatan ini mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 1 melalui pemberdayaan ibu-ibu pesisir dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan persentase kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Hardianto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Wilayah Teluk Tomini.
- Indriastuti, M., Harun, N., Rismaya, O., Kurniasih, N., Yusuf, A. L., & Nugraha, D. (2023). Variasi Formula Sediaan Facemist Ekstrak

- Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dan Pengaruhnya pada Peningkatan Kelembaban Wajah. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(1), 215-228
- Mohamad, I., I. Sudana dan Hasdiana. 2020. Pengembangan Seni Kerajinan Kerang Di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Sudana, I. W. 2010. "Formulasi Bahan dan Teknik Finishing Untuk Produk Produk Kriya." *Jurnal Teknik*, Vol. 8, No. 2, pp. 196-207.
- Yahya, M., & Latjompoh, M. (2020). Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir di Desa Buluwatu, Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo